

Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai

Artika Yeni Yuspitasari*, Septian Peterianus

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia

*Corresponding Author: artikayeni2003@gmail.com

Dikirim: 26-03-2026; Direvisi: 11-04-2026; Diterima: 13-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas III dalam mengerti pembelajaran matematika di SDN 15 Mawang Mentatai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman konsep matematika dasar siswa, khususnya pada materi operasi hitung dan soal cerita, yang berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas III serta guru kelas dan guru matematika. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep dasar matematika, penguasaan prosedur operasi hitung, dan penyelesaian soal cerita. Kesulitan tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan memahami operasi pembagian bersusun, kesalahan dalam memilih operasi hitung, serta keterbatasan dalam memahami teks soal akibat rendahnya kemampuan literasi membaca. Faktor penyebab kesulitan berasal dari faktor internal, seperti rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media konkret. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh lemahnya penguasaan konsep dasar dan keterbatasan kemampuan membaca. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih konkret, kontekstual, serta berbasis penguatan literasi agar pemahaman matematika siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: kesulitan belajar; pembelajaran matematika; operasi hitung; literasi matematika; sekolah dasar.

Abstract: This study aims to analyze the difficulties experienced by third-grade students in understanding mathematics learning at SDN 15 Mawang Mentatai. The background of this research is based on the low level of students' understanding of basic mathematical concepts, particularly in arithmetic operations and word problems, which affects their learning outcomes. This study uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of 10 third-grade students, along with the classroom teacher and the mathematics teacher. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested using source and method triangulation. The results show that students experience difficulties in three main areas: understanding basic mathematical concepts, mastering arithmetic procedures, and solving word problems. These difficulties are indicated by students' low ability to understand long division, errors in selecting appropriate operations, and limited comprehension of problem texts due to weak reading literacy skills. The causes of these difficulties come from internal factors, such as low conceptual understanding and lack of learning motivation, as well as external factors, including less varied teaching methods and limited use of concrete learning media. The

conclusion of this study shows that students' difficulties in learning mathematics are influenced by weak mastery of basic concepts and limited reading comprehension skills. Therefore, more concrete, contextual, and literacy-based learning approaches are needed to improve students' mathematical understanding effectively.

Keywords: mathematics learning; arithmetic operations; mathematical literacy; learning difficulties.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum sekolah dasar yang sangat krusial untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis. Menurut (Peterianus et al., 2025) Matematika adalah sebuah bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, serta memberikan sumbangan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Matematika juga berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh matematika, yang memberikan dampak besar dalam hal kepercayaan diri dan ketahanan mereka saat menghadapi masalah.

Asesmen internasional yang diselenggarakan oleh OECD untuk mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains, dengan tujuan mengevaluasi dan membandingkan sistem pendidikan antarnegara. Hasil dari *Programme for international student assessment (PISA) 2022* memperlihatkan banyak negara mengalami penurunan dalam rata-rata literasi matematika dibandingkan dengan siklus yang lalu. Beberapa negara merasakan penurunan yang cukup besar akibat pandemi dan gangguan proses belajar. Secara keseluruhan skor matematika global lebih rendah jika dibandingkan dengan PISA 2018 dan jumlah siswa yang berada di bawah Level 2 yang dianggap sebagai tingkat minimum untuk kesiapan dalam masyarakat dan pekerjaan tetap tinggi. Dalam konteks Indonesia hasil resmi PISA 2022 menunjukkan perbaikan posisi Indonesia dibandingkan dengan tahun 2018, meskipun masih ada tantangan besar terkait capaian matematika siswa berusia 15 tahun, yang penting untuk memahami masalah kehilangan pembelajaran dan distribusi kemampuan matematika di berbagai wilayah serta kelompok sosial-ekonomi. Temuan ini memberikan latar belakang yang penting saat menganalisis kesulitan dalam belajar matematika di tingkat dasar, karena menunjukkan perlunya intervensi yang fokus pada pemahaman konsep dasar dan keterampilan memecahkan masalah. (OECD, 2023)

Sekolah Dasar (SD) terutama di kelas-kelas awal (I–III) adalah periode penting dalam pertumbuhan kognitif anak, karena di sini dasar-dasar numerik dan konsep matematika mulai terbentuk. Kemampuan untuk memahami konsep-konsep matematika pada tahap ini menjadi hal utama yang akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika di jenjang selanjutnya (Hadi & Novaliyosi, 2020). Ketika siswa tidak dapat menguasai dasar ini, mereka mungkin mengalami kesulitan lebih besar saat menghadapi materi yang lebih sulit. Siswa kelas III khususnya berada dalam fase peralihan dari memahami konsep konkret pada materi pelajaran menjadi konsep yang lebih abstrak. Proses transisi ini sering kali membawa kesulitan, terutama saat siswa perlu mengaitkan simbol matematika dengan arti dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Asikin, 2021) Selain itu, penelitian



menunjukkan bahwa siswa di kelas-kelas awal SD sering kali menemui masalah ketika memahami soal cerita, karena mereka belum sepenuhnya mampu mengubah teks menjadi operasi hitung yang tepat (Yuliani & Surya, 2020). Temuan ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh (Putri & Zulkardi, 2021) yang menunjukkan bahwa pengajaran matematika akan lebih mudah dipahami oleh siswa SD jika disajikan dalam konteks lokal yang relevan dengan pengalaman konkret mereka. Penting untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi matematika di kelas III SDN 15 Mawang Mentatai, agar dapat teridentifikasi berbagai faktor yang menghambat pemahaman mereka. Analisis ini juga akan membantu guru merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Kesulitan belajar matematika pada siswa bervariasi, seperti kurangnya pemahaman konsep, kesulitan membaca soal, dan pengaruh faktor psikologis serta lingkungan belajar. Hal ini terjadi karena pembelajaran matematika sering kali belum fokus pada pemahaman konsep secara mendalam (*National Council of Teachers of Mathematics [NCTM], 2020*). Selain itu, rendahnya literasi matematika juga membuat siswa sulit memahami soal berbasis konteks (*Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2019*). Faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan metode pembelajaran, berkontribusi pada kesulitan tersebut (Abdurrahman, 2018).

Sangat penting bagi guru untuk tidak langsung memberikan solusi umum. Sebaiknya, mereka harus terlebih dahulu melakukan diagnosis secara mendalam untuk menemukan jenis dan sumber kesulitan yang dialami oleh siswa (Sari & Asikin, 2021). Sebelum merancang langkah-langkah remedial yang tepat, guru harus mengetahui dengan jelas letak kesalahan dan apa yang menyebabkannya. Di sini analisis kesulitan memiliki peranan penting untuk melakukan analisis ini, guru dapat mengevaluasi pola kesalahan yang dilakukan siswa saat menjawab soal matematika, apakah itu disebabkan oleh miskonsepsi kurangnya keterampilan dasar atau kesulitan dalam memahami instruksi soal (Yuliani & Surya, 2020)

Analisis kesulitan menjadi metode diagnostik yang sangat penting, karena membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan adaptif dengan kebutuhan siswa. Selain itu, analisis kesulitan juga berfungsi sebagai langkah pencegahan. Memahami pola kesalahan siswa sejak awal, guru bisa membantu mencegah kesulitan itu berkembang menjadi masalah yang lebih rumit di masa depan (Hadi & Novaliyosi, 2020).

Pendapat ini sejalan dengan (Putri & Zulkardi, 2021). yang menekankan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis konteks akan menjadi lebih efektif jika guru sudah mengetahui kelemahan pemahaman siswa. Cara ini, analisis kesulitan tidak hanya membantu mengatasi masalah yang ada, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN 15 Mawang Mentatai dalam memahami pelajaran matematika. Dari sisi teori, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan dasar, terutama dalam memahami pola dan tipe kesulitan yang dihadapi dalam belajar matematika di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan gambaran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat. Melalui



pendekatan ini, hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman ilmiah dan memberikan dasar pertimbangan untuk praktik pengajaran di SD.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, yaitu pada tanggal 30 Agustus 2025 di SDN 15 Mawang Mentatai, penulis menemukan banyak masalah yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam pelajaran Matematika. Masalah yang ditemukan penulis terdiri dari beberapa poin berikut: Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami metode porogapit atau (Pembagian Bersusun). Kedua, siswa sulit memahami konsep operasi hitungan campuran seperti penjumlahan dan pengurangan. Ketiga, siswa tidak dapat memahami soal cerita pembagian karena belum lancar membaca. Hasil pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa di kelas III SDN 15 Mawang Mentatai mengalami kesulitan sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan membawa perubahan terkait masalah yang teridentifikasi, yaitu Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai.

Solusi untuk menangani masalah ini: Penggunaan benda nyata, guru dapat menggunakan objek nyata seperti kelereng, stik es krim, biji jagung, atau blok matematika untuk menjelaskan proses pembagian sebelum beralih ke bentuk abstrak. Membangun hubungan dengan situasi sehari-hari, menambah jumlah mainan atau mengurangi setelah digunakan, untuk membantu siswa memahami konsep dasar terlebih dahulu. Metode yang berdasarkan permainan, gunakan kartu angka, papan permainan, atau kuis interaktif sebagai alat untuk melatih operasi aritmatika. Latihan membaca soal sederhana, berikan soal cerita yang menggunakan kalimat pendek dan mudah sebelum berpindah ke soal yang lebih panjang dan melibatkan kerja kelompok atau pasangan. Siswa yang lebih mahir dalam membaca dapat membantu teman sekelasnya memahami isi soal, sehingga pemahaman dapat diperoleh melalui diskusi.

Mempertimbangkan betapa pentingnya pemahaman konsep matematika bagi siswa sekolah dasar, variasi dalam masalah belajar yang muncul, dan kebutuhan yang mendesak untuk mendiagnosis penyebab masalah tersebut secara tepat, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus. Penelitian ini dinamakan Penelitian tentang Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan prosedur, tetapi juga pemahaman konsep dan penalaran matematis secara seimbang (*National Council of Teachers of Mathematics [NCTM]*, 2020). Selain itu, literasi matematika menjadi hal penting, yaitu kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi sehari-hari (*Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD]*, 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di SD harus dihubungkan dengan pengalaman nyata agar konsep lebih mudah dimengerti dan berarti bagi siswa Putri & Zulkardi, 2021; Yuliani & Surya, 2020)



Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Siswa kelas III sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana siswa lebih gampang memahami konsep melalui benda nyata, gambar, atau pengalaman langsung (Arends, 2018; Slavin, 2018). Pada tahap ini, penggunaan media konkret dan pendekatan kontekstual sangat membantu dalam membangun pemahaman konsep matematika secara bertahap. Selain itu, teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* menekankan bahwa pembelajaran akan lebih baik ketika siswa menerima dukungan atau scaffolding dari guru dan teman sebaya untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Vygotsky, 2018). Dukungan ini memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang sebelumnya belum bisa diselesaikan sendiri

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif, karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dengan mendalam tantangan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa kelas III di SDN 15 Mawang Mentatai. Menurut (Creswell & Poth, 2018) penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelajahi makna yang muncul dari pengalaman partisipan dalam konteks alami, sehingga sangat cocok untuk menganalisis masalah pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci berbagai jenis kesulitan yang dialami siswa tanpa melakukan perlakuan atau pengaturan tertentu. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada penyampaian data sebagaimana adanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Mawang Mentatai, yang berada di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Hadi & Novaliyosi (2020) menyoroti pentingnya memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan hubungan fenomena yang diteliti dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kevalidan dan konteks dari hasil yang didapat. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 siswa kelas III di SDN 15 Mawang Mentatai, yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang menghadapi masalah dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru wali kelas III dan guru yang mengajar mata pelajaran matematika. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang menghadapi masalah dalam belajar matematika, sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Variabel	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
Pemahaman konsep dasar matematika	Kesulitan memahami pembelajaran matematika	1. Siswa memahami operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). 2. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep operasi hitung yang diajarkan.	3	1,2,3



		3. Siswa memahami hubungan antara simbol dan makna dalam soal matematika.		
Kesulitan memahami soal cerita		1. Siswa mampu memahami maksud dari soal cerita. 2. Siswa dapat mengubah kalimat soal menjadi bentuk operasi hitung. 3. Siswa kesulitan memahami kosa kata atau kalimat panjang dalam soal.	3	4,5,6
Faktor internal	Faktor penyebab kesulitan belajar	1. Kurangnya pemahaman konsep dasar. 2. Rendahnya minat dan motivasi belajar matematika.	2	7,8
Faktor eksternal		1. Pengaruh lingkungan belajar (kelas, teman, alat bantu). 2. Cara guru mengajar dan memberi contoh.	2	9,10
Upaya siswa dan guru	Upaya mengatasi kesulitan	1. Usaha siswa dalam memperbaiki pemahaman (belajar tambahan, bertanya pada guru/teman). 2. Bantuan guru dalam menjelaskan konsep sulit.	2	11,12

Moleong (2021) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur berguna untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kesulitan belajar yang dialami siswa. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Noble & Heale (2019), triangulasi dapat meningkatkan keyakinan terhadap penelitian kualitatif dengan cara mengonfirmasi hasil dari sumber yang berbeda.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang kesulitan belajar matematika dalam konteks nyata di kelas. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kesulitan belajar siswa beserta faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan deskriptif dalam penelitian pendidikan digunakan untuk menyajikan fakta empiris dengan akurat tanpa manipulasi variabel (Fraenkel et al., 2019). Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar matematika, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan untuk tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes diagnostik. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan respons siswa terhadap materi matematika.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari siswa dan guru tentang kesulitan yang dialami. Tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan konseptual dan prosedural siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model



interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Mawang Mentatai pada tanggal 17 November 2025 hingga 12 Januari 2026. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas III yang menghadapi masalah dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, tes untuk menilai hasil belajar matematika, serta analisis dokumen seperti nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar umumnya terletak pada pemahaman konsep dasar dan prosedur (Putri & Zulkardi, 2021; Yuliani & Surya, 2020). Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam.

Pengamatan dilakukan selama waktu pembelajaran matematika di kelas III. Fokus pengamatan mencakup aktivitas siswa, reaksi mereka terhadap penjelasan guru, dan partisipasi mereka saat menyelesaikan tugas.

Tabel 2. Aspek Pengamatan

Aspek pengamatan	Jumlah siswa	Keterangan
Memperhatikan penjelasan awal	7 siswa	Aktif di awal pembelajaran
Tetap aktif saat materi operasi hitungan	3 siswa	Konsistensi keterlibatan rendah
Tidak aktif (hanya menyalin)	6 siswa	Pasif, tidak bertanya/berpendapat
Meminta penjelasan ulang	8 siswa	Kesulitan memahami langkah
Kesulitan memilih operasi yang tepat	7 siswa	Kesalahan konseptual
Tidak mampu menyelesaikan soal mandiri	6 siswa	Bergantung pada bantuan

Menurut (Farhan, 2023) terdapat dua kategori utama yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika. Pertama, faktor internal siswa, seperti motivasi yang rendah, kesulitan dalam memahami konsep dasar, dan kecemasan dalam menghadapi matematika. Kedua, faktor eksternal, yang mencakup metode pembelajaran yang kurang tepat dan keterbatasan alat atau media konkret dalam proses belajar.

Sementara itu, Iv et al. (2025) berpendapat bahwa kesulitan siswa disebabkan oleh berbagai hal, termasuk pemahaman dasar yang kurang (seperti bangun datar dan operasi hitung), kurangnya motivasi untuk belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta dukungan lingkungan belajar yang minim. Dari 6 siswa yang mengikuti tes pada tanggal 9 Desember 2025, diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 3. Jenis Kesulitan Siswa

No	Jenis Kesulitan	Jumlah Siswa
1	Kesalahan dalam operasi perkalian	5 siswa
2	Tidak memahami langkah penyelesaian	4 siswa
3	Tidak menjawab soal	4 siswa



Gambar 1. Ulangan Tengah Semester Pembelajaran Matematika

Hanya ada satu siswa yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan lengkap. Di sisi lain, lima siswa lain mendapatkan hasil yang di bawah standar kelulusan. Beberapa kesalahan yang ditemukan termasuk kesalahan dalam prosedur, kesalahan dalam perhitungan, dan kurangnya pengetahuan dalam memulai penyelesaian soal.

Tinjauan dokumen nilai Ulangan Tengah Semester untuk mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 10 siswa yang ada 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. 3 siswa berhasil mencapai nilai tuntas. Kesalahan yang paling umum dilakukan siswa terjadi pada soal yang memerlukan pemahaman konsep serta penerapan operasi hitung, terutama dalam soal pembagian bersusun dan soal cerita. Kesalahan yang sering terjadi adalah ketidakcocokan dalam memilih operasi hitung dan kesalahan dalam langkah penyelesaian.

Tabel 4. Sumber Data dan Temuan

Sumber Data	Temuan Utama	Indikasi Kesulitan
Siswa 1	Kesulitan memahami soal panjang dan menentukan cara penyelesaian	Tidak memahami maksud soal
Siswa 2	Mampu menghitung, tetapi kesulitan pada soal cerita	Lemah dalam memahami konteks soal
Siswa (umum)	Bingung dalam memahami soal dan langkah penyelesaian	Kesulitan konseptual dan prosedural
Guru kelas	Siswa membutuhkan penjelasan berulang	Daya tangkap materi rendah
Guru matematika	Kesulitan terjadi dalam jangka waktu lama	Masalah belajar bersifat berkelanjutan
Guru (umum)	Kemampuan membaca siswa masih rendah	Hambatan dalam memahami soal cerita



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN 15 Mawang Mentatai mengalami hambatan dalam mempelajari matematika, yang mencakup kesulitan dalam memahami konsep, prosedur operasi hitung, dan juga dalam menyelesaikan soal cerita.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap materi matematika dasar masih lemah. Kesulitan dalam membedakan jenis operasi hitung dan memahami pembagian bertingkat menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diterima oleh siswa lebih bersifat prosedural dan kurang bermakna. Siswa lebih cenderung menghafal langkah-langkah tanpa benar-benar memahami prinsip dasar di baliknya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang menjelaskan bahwa siswa di usia kelas III masih memerlukan pembelajaran yang lebih konkret. Masalah dalam memahami soal cerita sangat berkaitan dengan kemampuan membaca siswa yang terbatas. Ketidakmampuan untuk mengerti isi soal membuat siswa kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang tepat, walaupun mereka sudah diajarkan tentang topik tersebut. Temuan ini menguatkan argumen bahwa kemampuan literasi membaca sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya hasil tes dan UTS menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa tidak hanya terjadi saat proses belajar tetapi juga berdampak pada hasil belajarnya. Kesalahan yang berulang saat mengerjakan soal menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu menerapkan konsep matematika secara mandiri. Dengan demikian, hambatan dalam belajar matematika bagi siswa kelas III SDN 15 Mawang Mentatai disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, keterbatasan dalam kemampuan membaca, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan beragam. Penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar pemahaman matematika dapat ditingkatkan secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas III SDN 15 Mawang Mentatai mengalami masalah dalam belajar matematika pada tiga aspek utama: pemahaman konsep, Siswa belum mampu memahami maksud soal, terutama pada soal cerita, sehingga kesulitan mengidentifikasi informasi penting. penguasaan prosedur operasi hitung, Siswa masih kesulitan menentukan jenis operasi hitung yang tepat meskipun dapat melakukan perhitungan dasar. penyelesaian soal cerita Siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita secara sistematis, yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konteks dan kemampuan membaca.

Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, terutama pada materi perkalian, pembagian bersusun, dan soal berbentuk cerita. Kesulitan tersebut disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar, keterbatasan kemampuan membaca, serta pembelajaran yang masih lebih menekankan langkah prosedural dibandingkan pemahaman makna. diperlukan pembelajaran yang lebih nyata, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, serta terintegrasi dengan penguatan literasi membaca agar hasil belajar matematika dapat meningkat secara berkelanjutan



UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas Berkah dan RahmatNya saya bisa menyelesaikan artikel ini. Teruntuk kedua orang tua saya terima kasih sudah selalu mendoakan anaknya tanpa henti selalu berada di sisi anaknya saat terpuruk tanpa mengeluh, mendukung semua proses penyelesaian artikel ini terima kasih apak, umak. Teruntuk dosen pembimbing saya Bapak Septian Peterianus yang selalu membantu saat saya tidak tahu apa-apa yang selalu mengarahkan saya dalam menyelesaikan artikel ini terima kasih Pak untuk pengetahuannya. Teruntuk yayasan IAR terima kasih banyak yang selalu mendukung semua biaya perkuliahan saya dari dulu sampai saat ini terima kasih banyak yayasan IAR sudah memberikan beasiswa kepada saya dan penulis mengucapkan terima kasih untuk jagoMIPA sudah memberikan kesempatan untuk publikasi jurnal sinta 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2018). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety: Personal, educational, and cognitive consequences. *Current Directions in Psychological Science*, 11(5), 181–185.
- Boaler, J. (2016). *Mathematical Mindsets*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.).
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Farhan, M. N. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. 9(2), 874–879. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4934>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2020). *Literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia: Analisis hasil PISA dan TIMSS*.
- Iv, K., Sd, D. I., & Palembang, N. (2025). 1 , 2 , 3. 10(September), 498–503.
- Lestari, S., Peterianus, S., & Septiadi, W. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 01 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 32–28. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v3i2.3909>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.



- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. Reston, VA: NCTM.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). *Triangulation in research, with examples*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). PISA 2022 results (Volume I): *The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- (OECD, 2023)OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I. PISA*
- Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2021). *Mengembangkan pembelajaran matematika sekolah dasar berbasis konteks lokal*.
- Sari, D. P., & Asikin, M. (2021). *Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dalam memahami konsep perkalian*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2019). *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally* (10th ed.). Pearson.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. (Original work published 1978)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliani, N. K., & Surya, E. (2020). *Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita*.

